BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sangat berperan penting dalam kemajuan seseorang karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara fisik, mental, dan spiritual. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab I Pasal I menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam mencapai suasana belajar dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana agar siswa menjadi aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulai yang diperlukan bagi dirinya bangsa, dan negara.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar tujuan tersebut tercapai, maka perlu diberikan mata pelajaran di SD yang termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1 salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan sikap positif, dan kesadaran siswa tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru mata pelajaran IPA hendaknya melaksanakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Chippetta dalam Widyawati dan Lisa (2019) menyatakan bahwa hakikat IPA ada tiga yaitu sebagai cara berpikir, cara penyelidikan, dan sekumpulan pengetahuan. IPA sebagai cara berpikir merupakan aktivitas mental atau berpikir manusia dalam mengolah dan menterjemahkan informasi yang masuk melalui panca indra. Aktivitas mental yang dimaksud didorong oleh rasa ingin tahu dalam memahami informasi.

Sebagai cara penyelidikan, IPA dapat memberikan gambaran terhadap penyusunan ilmu pengetahuan. Sedangkan sebagai sekumpulan pengetahuan, IPA merupakan hasil temuan yang telah diselidiki dan disusun secara sistematis. Hasil temuan yang dimaksud adalah prinsip, fakta, konsep, hukum, maupun teori ke dalam kumpulan pengetahuan.

Untuk menanamkan tiga hal tersebut diperlukan rancangan kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik, dipengaruhi oleh perangkat pembelajaran yang berkualitas. Perangkat pembelajaran adalah alat perlengkapan yang disiapkan oleh guru untuk melancarkan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Alat perlengkapan tersebut adalah RPP. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, setiap guru harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran (Permendikbud Nomor 22 tahun 2016). Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran merupakan komponen perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Pembelajaran yang dibuat dalam perangkat pembelajaran yaitu RPP harus memperlihatkan peran guru tidak lagi mendominasi, melainkan siswa lebih aktif dalam belajar salah satu contohnya dalam pembelajaran IPA siswa lebih aktif berpikir, menyelidiki, dan aktif mengumpulkan pengetahuan. Sehingga siswa menggali pengetahuannya sendiri dengan cara saling belajar antar siswa. Saifuddin (2018) menyatakan bahwa RPP merupakan pembelajaran yang efektif dan memiliki kedudukan yang esensial, sehingga mampu menciptakan kedisiplinan dalam bekerja, suasana belajar menarik, dan pembelajaran yang mempunyai sejumlah inovasi yang diorganisasikan dengan baik, relevan, dan akurat. Kemudian Zendrato (2016) menyatakan bahwa RPP yang disiapkan sebelum mengajar akan mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil belajar.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang mendukung interaksi dan aktivitas siswa, diperlukan perangkat pembelajaran yang baik dan benar. Pada satuan pendidikan, roses pembelajara dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk dapat berpartisipasi aktif. Sehingga setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan,

serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan usaha dalam menjalankan suatu pembelajaran yang sesuai dengan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Permendikbud Nomor 22 tahun 2016). Untuk dapat meningkatkan pastisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka guru harus merancang perangkat pembelajaran yaitu RPP dengan mengintegrasikannya dengan model pembelajaran yang inovatif.

Kenyataannya, guru-guru mata pelajaran IPA kelas V di SD Gugus V Kecamatan Sukasada menemukan beberapa permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan melalui penggunaan media *video call whatshapp* pada tanggal 23 Juni 2020 dengan wali kelas V, diperoleh informasi tentang masalah yang dihadapi dari guru yaitu (1) guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP, sehingga kecendurangan guru menggunakan metode ceramah dan mendominasi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru, (2) kesulitan dalam usaha untuk mengembangkan perangkat pembelajaran antara lain RPP dengan mengintegrasikan dengan model pembelajaran yang inovatif, sehingga selama ini pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa, (3) kesulitan bagi guru-guru untuk memperoleh contoh pengembangan pembelajaran antara lain RPP, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran hanya terfokus pada penggunaan buku guru dan siswa.

Untuk melengkapi hasil wawancara, maka diadakan pencatatan studi dokumen tentang RPP yang disusun oleh guru dan hasil belajar siswa yang cenderung rendah karena diakibatkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang belum dikembangkan. Adapun RPP yang diperoleh ditemukan bahwa komponen RPP yang disusun tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Hal ini dapat diperhatikan pada RPP yang telah dilampirkan bahwa (1) materi pembelajaran tidak dijabarkan, hanya judulnya saja, (2) tidak adanya variasi model dalam perangkat pembelajaran, (3) dalam penilaiannya, tidak mencakup penilaian sikap dan keterampilan, (4) tidak adanya pengayaan dan remedial, dan (5) kegiatan pembelajarannya kurang jelas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terlihat dari nilai UTS siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada seperti yang terdapat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar UTS IPA Siswa Kelas V
SD Gugus V Kecamatan Sukasada

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Rata-rata
			Tuntas	Belum Tuntas	
SD Negeri 1 Panji	22	65	8	14	63,18
SD Negeri 2 Panji	26	65	18	8	64,81
SD Negeri 3 Panji	24	60	11	13	61,88
SD Negeri 4 Panji	28	60	12	16	60,14
SD Negeri 5 Panji	27	60	11	16	61,00
SD Negeri 6 Panji	14	66	4	10	65,93
SD Negeri 1 Sambangan	13	70	5	8	65,69
SD Negeri 2 Sambangan	20	75	7	13	65,75
SD Negeri 3 Sambangan	37	69	11	26	62,05
Jumlah	211	-	87	124	63,38

(Sumber: Guru Kelas V SD di Gugus V Kecamatan Sukasada, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, dari 211 siswa kelas V di SD Gugus V Kecamatan Sukasada masih terdapat 124 atau 58,77% siswa yang belum memenuhi KKM dengan rata-rata hasil belajar IPA siswa adalah 63,38. Angka rata-rata tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria PAP skala lima menurut Agung (2012). Dengan membandingkan rata-rata yang diperoleh yaitu 63.38 dengan kriteria PAP, ternyata angka rata-rata 63,38 berada pada kategori 40-64, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata tersebut tergolong rendah. Hal ini merupakan permasalahan yang harus diatasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dapat dikembangkan RPP dengan mengintegrasikan dengan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT).*

Model *NHT* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada belajar kelompok siswa dengan masing-masing anggota memiliki tugas dan pertanggungjawaban masing-masing. Shoimin (2014) menyatakan bahwa model *NHT* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif atau berkelompok dengan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga siswa satu dengan yang lainnya tidak ada pemisahan dalam menerima dan memberi dalam satu kelompok. Dengan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini lebih banyak

melibatkan siswa dalam mempelajari materi yang didapat dalam pembelajaran serta memeriksa pemahaman siswa tentang isi materi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penting untuk dilaksanakan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Muatan IPA Topik Pepindahan Kalor Kelas V Sekolah Dasar".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut.

1) Guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan pengembangan pembelajaran dalam RPP, sehingga kecendurangan guru untuk mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran berpusat pada guru.
2) Kesulitan dalam usaha untuk mengembangkan perangkat pembelajaran antara lain RPP dengan mengintegrasikan model pembelajaran yang inovatif, sehingga selama ini pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.
3) Kesulitan bagi guru-guru untuk memperoleh contoh pengembangan pembelajaran antara lain RPP, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran hanya terfokus pada penggunaan buku guru dan siswa.
4) Ketidaksesuaian komponen RPP dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.
5) Hasil belajar siswa tidak optimal karena sebanyak 58,77% nilai siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Sukasada tidak mencapai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak melebar dan lebih terarah, maka perlu diberikan pembatasan masalah penelitian. Penelitian ini hanya dibatasi pada Pengembangan Perangkat Pembelajaran yaitu RPP Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Muatan IPA Topik Perpindahan Kalor Kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Validitas Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Muatan IPA Topik Perpindahan Kalor Kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada?"

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Validitas Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Muatan IPA Topik Perpindahan Kalor Kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada.

1.6 Manfaat Pengembangan

1) Manfaat Teoretis

   Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk mengembangkan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan bagi guru pada khususnya.

2) Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam sehingga siswa menjadi lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang perangkat pembelajaran yaitu RPP dengan mengintegrasikan dengan model yang cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah agar dapat memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran IPA di setiap kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan perangkat pembelajaran.